

**SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES DALAM SAMPUL MAJALAH *TEMPO*  
DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS XII SMA**

**ROLLAND BARTHES' SEMIOTICS ON THE COVER OF *TEMPO*  
MAGAZINE AND IMPLEMENTATION IN INDONESIAN LANGUAGE  
LEARNING IN CLASS XII HIGH SCHOOL**

**Nur Aini<sup>1\*</sup>, Khaerunnisa<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Indonesia<sup>1,2</sup>

[nuraini71246@gmail.com](mailto:nuraini71246@gmail.com)<sup>1</sup>, [khaerunnisa@umj.ac.id](mailto:khaerunnisa@umj.ac.id)<sup>2</sup>

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 25 April 2024 Direvisi: 29 Juni 2024 Disetujui: 14 Juli 2024  <b>Kata kunci:</b> <i>Semiotika, Sampul majalah, Teks esai</i>	Sampul majalah <i>Tempo</i> memiliki daya tarik yang dapat diteliti dengan menggunakan teori semiotika salah satunya teori Rolland Barthes. Dengan ini, tujuan penelitian yaitu memberikan deskripsi tentang fakta dan opini melalui kajian semiotika yang termuat dalam sampul majalah <i>Tempo</i> dan mengimplementasikan semiotika Rolland Barthes yang termuat dalam sampul majalah <i>Tempo</i> ke dalam fakta dan opini terhadap pembelajaran teks esai. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan menjadikan teori semiotika sebagai dasar penelitian. Teori Rolland ini akan mengkaji penanda dan petanda dikaitkan dengan denotasi dan konotasi serta mitologi. Terdapat 6 (enam) sampul majalah yang diteliti dengan semiotika Rolland Barthes terdiri dari setiap sampul majalah yang mewakili satu bulan (Oktober 2023 sampai Maret 2024) dengan potongan penanda dan petanda serta denotasi dan konotasi (mitologi) di dalamnya. Dengan ini, sampul majalah akan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi esai kelas XII dengan tujuan pembelajaran yaitu menyimpulkan bacaan dengan tampilan grafis.
Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received: 25 April 2024 Revised: 29 June 2024 Accepted: 14 July 2024  <b>Keyword:</b> <i>Semiotics, Magazine cover, Essay text</i>	The cover of <i>Tempo</i> magazine can be analyzed using Roland Barthes' semiotics theory. This research aims to describe facts and opinions through semiotic analysis of <i>Tempo</i> magazine covers and apply Barthes' theory to essay text learning. The qualitative descriptive method is used, with semiotic theory as the foundation. Barthes' theory examines the signifier and signified in relation to denotation, connotation, and mythology. Six magazine covers, each representing a month (October 2023 to March 2024), will be analyzed using Barthes' semiotics, focusing on signifiers, signifieds, denotations, and connotations (mythologies). These magazine covers will be utilized in teaching Indonesian essay writing to twelfth-grade students, aiming to summarize readings through graphical representations.

## PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi belakangan ini dengan isu hangat yang selalu mengalir setiap harinya, yaitu isu politik pada era pemilu yang sedang berlangsung dimulai dari berita yang terbit secara berkala atau opini yang termuat dalam media massa. Politik dalam era pemilu 2024 tentu merupakan momentum yang dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia selama lima tahun sekali dan pasti banyak isu-isu yang menarik jika melihat bagaimana berita-berita yang beredar atau bahkan opini-opini yang tersebar pada rubrik opini maupun majalah yang beredar. Masa pemilu yang dimulai pada Oktober 2023 merupakan masa pendaftaran kandidat, sampai dengan Maret 2024 batas rekapitulasi penghitungan suara, masa pemilu ini akan menjadi batasan penelitian dalam menganalisis data yang termuat dalam sampul majalah *Tempo*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad & Triyadi, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pinokio dan Perwakilan Rakyat (Analisis Semiotika Cover Majalah *Tempo* Edisi 17 Oktober 2019)” menggunakan teori Rolland Barthes untuk mengungkap denotasi, konotasi, dan mitos dalam sampul majalah *Tempo*. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA dengan materi teks esai. Rika Astuti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Semiotika Karikatur Kompas sebagai Media Pembelajaran Menulis Opini” menggunakan pendekatan semiotika untuk mengamati makna denotasi dan konotasi pada karikatur Kompas sebagai media pembelajaran menulis opini di SMA. Meskipun keduanya menggunakan teori yang sama dan

mengaplikasikannya pada pembelajaran bahasa Indonesia, perbedaan utamanya terletak pada sumber data penelitian, dengan Muhammad dan Triyadi menganalisis sampul majalah *Tempo* dan tulisan di dalamnya, sementara Astuti menganalisis karikatur Kompas. Selain itu, implementasi kurikulum yang berbeda juga menjadi perbedaan, dengan Muhammad dan Triyadi menggunakan kurikulum Merdeka dengan materi teks esai.

Rumusan masalah yang memelopori penelitian ini yaitu bagaimana denotasi dan konotasi serta mitologi yang terdapat dalam sampul majalah *Tempo* pada era pemilu ini memberikan gambaran terkait isu yang berkembang di masyarakat maupun dalam ranah pemerintahan dan mengimplementasikannya pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA. Fakta dan opini yang termuat dalam sampul majalah tersebut bukan hanya dari teks yang termuat, melainkan juga dengan ilustrasi gambar atau animasi yang termuat di dalamnya dan mengkajinya dengan menggunakan teori semiotika Rolland Barthes. Terdapat tiga aspek yang diteliti dalam setiap sampul majalah *Tempo* yaitu denotatif dan konotatif (mitologi) yang merupakan tiga pilar dalam penelitian semiotika Rolland Barthes. Dapat diambil rumusan masalah dengan berdasarkan batasan masalah yang ada yaitu, (1) apa saja kritik yang bersifat fakta dan opini dalam sampul majalah *Tempo* edisi bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 melalui kajian semiotika Rolland Barthes? (2) bagaimana implementasi analisis sampul majalah *Tempo* edisi bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 dengan

menggunakan teori Rolland Barthes terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII materi teks esai? Selain itu tujuan masalah yang menjadi dasar analisis ini, yaitu (1) memberikan deskripsi tentang fakta dan opini melalui kajian semiotika yang termuat dalam sampul majalah *Tempo*; (2) mengimplementasikan semiotika Rolland Barthes yang termuat dalam sampul majalah *Tempo* ke dalam fakta dan opini terhadap pembelajaran teks esai.

Semiotika menurut Scholes (dalam Ahdiyat, 2021) ialah studi yang meneliti suatu yang disebut dengan kode-kode, ciri khas dari sistem ini memiliki kemungkinan untuk seseorang memberikan pandangan akan suatu entitas yang memiliki kebermaknaan di dalamnya. Dengan itu, tanda merupakan sebuah atau suatu entitas yang mana memiliki dua sisi, di antaranya sisi penanda dan petanda dengan penanda ialah sebagai benang penghubung yang memerlukan dasar teori, sedangkan makna petanda ialah konsep yang termuat dalam petanda (Ahdiyat, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semiotika ialah suatu kajian atau studi yang menjadikan kode-kode sebagai tanda sebagai objek pengkajiannya.

Istilah semiotika lahir pada abad akhir ke-19 yang mana istilah semiotika ini lahir dari seorang filsuf aliran Amerika yaitu Charles Sanders Pierce, hal ini merujuk pada doktrin formal mengenai tanda-tanda (Chandra et al., 2021; Oktaviani et al., 2021). Semiotika atau semiologi yang dirujuk oleh Saussure dalam Kurniawan di mana berasal dari bahasa Yunani dengan kata *sameion* yang memiliki arti *tanda* atau kata *seme* yaitu *penanda* (Ahdiyat, 2021; Oktaviani et al., 2022). Tentu

pendapat ini sejalan dengan pengertian menurut Saussure, semiologi ialah suatu kajian yang mengkaji mengenai tanda yang terdapat dalam kehidupan sosial dari manusia yang mencakup tanda yang termuat dan hukum yang memiliki hak mengatur terbentuknya tanda itu sendiri (Sitompul et al., 2021). Istilah semiologi dapat disimpulkan sebagai istilah yang digunakan Saussure dan istilah semiotika merupakan istilah yang digunakan oleh Pierce (Hasbullah, 2020).

Penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual, memiliki peran krusial dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta efektivitas pembelajaran, melalui penyampaian materi yang lebih jelas dan terstruktur. Hal ini memfasilitasi pemahaman peserta didik secara optimal dan berdampak positif pada hasil belajar keseluruhan. Media visual, seperti gambar atau grafik, memiliki daya tarik yang kuat dan mampu memfasilitasi pemahaman peserta didik secara lebih luas, memberikan perspektif baru, serta menyediakan konten yang dekat dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan minat belajar dan mempercepat pemahaman materi (Faqih, 2020; Selamat, 2020; Meirani, 2021; Nurfadhillah et al., 2021; Dewi et al., 2019).

Penggunaan sampul majalah *Tempo* sebagai media visual dapat membantu peserta didik dalam memahami dan membedakan fakta serta opini dalam teks esai. Melalui visualisasi konsep dan signifikasi yang terkandung dalam teori Rolland Barthes, sampul majalah dapat meningkatkan pemahaman serta melatih keterampilan analitis peserta

didik dalam mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi visual. Dengan menganalisis elemen-elemen sampul majalah, peserta didik dapat lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dan membedakan antara fakta dan opini. Majalah *Tempo*, yang didirikan pada tahun 1971 oleh sekelompok wartawan muda, telah menjadi salah satu majalah berita mingguan terkemuka di Indonesia, memperoleh tempat tersendiri di hati pembacanya (*Tempo* dalam Yulianti, 2021).

Esai sendiri awalnya merujuk pada teks pendek, kini juga mencakup teks yang kompleks dalam cakupan yang terbatas, atau berupa prosa dengan topik terbatas yang dapat membahas satu atau lebih topik secara formal atau informal, bertujuan untuk menyampaikan opini penulis dan memberikan pengetahuan kepada pembaca (Akhmad Mafaza et al., 2023; Walef, 2022). Teks esai memiliki ciri-ciri khas, seperti penggunaan prosa biasa yang menghindari bahasa figuratif, panjangnya yang singkat dan dapat dibaca santai dalam waktu sekitar dua jam, gaya penulisan yang membedakan dari penulis lain, fokus pada segi-segi penting dari objek atau subjek tertentu, memenuhi struktur penulisan yang utuh, dan menampilkan nada personal yang mengungkapkan pandangan, sikap, dan pemikiran penulis secara individual (Sau et al., 2020).

Dengan ini pemakaian sampul majalah dengan melihat denotatif dan konotatif (mitologi) sebagai sarana atau media untuk pembelajaran teks esai di kelas XII dapat membantu siswa untuk melihat dan menuliskan kembali sesuai dengan fakta dan opini yang termuat ke dalam teks esai. Manfaat yang

diperoleh dari pemakaian sampul majalah ini yaitu menghasilkan manfaat teoritis dengan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa dan gambar dalam menyampaikan pesan serta mengembangkan keterampilan kritis dalam membaca dan mengevaluasi media massa. Manfaat praktis sendiri dapat dirasakan oleh guru dalam membantu proses pembelajarannya, untuk peserta didik yaitu membantunya dalam menambahkan pola pikir kritisnya dalam melihat pemaknaan semiotika dan membantunya dalam proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang ada dalam masyarakat melalui eksplorasi fakta-fakta yang terlibat, dengan menguraikan informasi yang ditemukan melalui pendekatan deskriptif. Metode kualitatif lebih menekankan pada proses pengamatan langsung, interaksi dengan subjek penelitian, serta analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan. Dalam konteks ini, peneliti harus memperhatikan dinamika hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, serta sensitif terhadap nilai-nilai dan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan penelitian (Roosinda, 2021; Triyono, 2019).

Teknik pengumpulan data juga dapat mencakup analisis dokumen, seperti studi literatur dan analisis konten sampul majalah *Tempo*, serta materi pembelajaran yang ada. Teknik analisis data akan menekankan pada deskripsi dan interpretasi terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam sampul majalah *Tempo* dengan menggunakan konsep-konsep

semiotika Roland Barthes, serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA. Sampul majalah *Tempo* yang diteliti merupakan edisi Oktober 2023-Maret 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Makna Denotasi dan Konotasi

No.	Cover Edisi		D	K
1	Oktober		√	√
2	November		√	√
3	DesesMBER		√	√
4	Januari		√	√
5	Februari		√	√
6	Maret		√	√

### Analisis Sampul Majalah

Dalam menganalisis sampul majalah *Tempo* ini hal yang perlu dilakukan yaitu melihat tanda dan penanda yang termuat dalam sampul tersebut. Selain itu, makna denotasi dan konotasi serta mitologi dapat teliti lebih dalam, berikut pembahasan mengenai denotasi dan konotasi serta mitologi.

#### 1. Denotasi

Denotasi, menurut Hidayati, (2021) adalah makna awal dari suatu tanda, teks, atau hal lain yang bersifat generalisasi dan belum bisa dipastikan kebenarannya dengan tepat. Siti et al. (2022) menyatakan bahwa denotasi adalah makna literal atau harfiah dari suatu kata atau referensi. Berdasarkan dua definisi tersebut, denotasi dapat disimpulkan sebagai makna awal atau literal yang bersifat definitif dan masuk akal, meskipun masih perlu dikaji lebih lanjut. Christomy & Untung Yuwono (2004). Denotasi menguraikan hubungan antara

penanda dan petanda, menghasilkan makna yang eksplisit dan pasti.

#### 2. Konotasi (Mitologi)

Konotasi menurut Barthes adalah tahap kedua dari signifikasi di mana tanda berkaitan dengan perasaan, emosi, dan nilai budaya pengguna, menekankan makna subjektif yang tidak lepas dari denotasi. Damayanti (2022) menjelaskan bahwa penanda dan petanda dalam konotasi berasal dari denotasi, sehingga makna konotatif adalah kombinasi makna denotasi dengan berbagai gambaran, ingatan, dan perasaan. Konotasi menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dengan makna yang tidak eksplisit dan terbuka terhadap berbagai interpretasi, menciptakan makna lapis kedua yang kaya akan interpretasi. Menurut Fatah et al., (2019), mitologi dalam konotasi adalah bentuk pesan yang menaturalisasi ideologi melalui sistem tanda konotasi, disampaikan secara massif oleh media massa. Fiske (dalam Damayanti, 2022) menyatakan bahwa Barthes menggunakan mitologi untuk menaturalisasi sejarah, sehingga menjadi cara berpikir budaya.

Berikut ini pembahasan mengenai semiotika Roland Barthes yang terdapat dalam sampul majalah *Tempo* edisi Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024.



Gambar 1. Sampul Majalah  
Tempo Oktober 2023

Tanda retakan yang dihasilkan dari seorang yang berpakaian sebagai seorang penegak hukum dan hakim yang membentuk suatu ilustrasi seseorang yang dihasilkan melalui setiap retakan yang berasal dari palu yang dihentakan. Sosok pemukul palu dari sampul majalah *Tempo* yaitu bernama AU yang merupakan ketua Mahkamah Konstitusi dan bagaimana ketukan palu yang merupakan hasil dari apa yang disahkannya memiliki dampak kerusakan dan juga menguntungkan bagi beberapa pihak. Pada sampul majalah *Tempo* ini juga memberikan *headline* yang bertuliskan “Skandal mahkamah keluarga” tentu jika dilihat dan diidentifikasi memiliki beberapa makna denotasi, konotasi dan mitos dengan menggunakan teori Roland Barthes untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai isinya.

### Analisis Semiotika Roland Barthes



Gambar 2. Potongan gambar 1

Pada potongan gambar pertama terlihat sosok yang merujuk pada AU yang merupakan ketua Mahkamah Konstitusi dengan pakaiannya serta tangan yang menggepal seiring dengan palu yang dipukulnya dan raut wajah seriusnya menjadi perhatian pembaca. AU merupakan ketua Mahkamah Konstitusi sehingga penggambarannya

dengan palu yang dipukulnya merupakan hasil interpretasi dari hasil yang dibuatnya merupakan salah satu dari hakim yang menyetujui peraturan baru mengenai batas umur calon presiden dan wakil presiden.



Gambar 3. Potongan gambar 1

Pada potongan gambar ke 2 di mana terlihat retakan yang dihasilkan dari palu yang diketuk dan menghasilkan siluet seseorang dari retakan tersebut. Perspektif dari retakan sendiri memberikan pandangan negatif akan suatu hal dan ditambah dari retakan tersebut terbentuk siluet seseorang. Retakan ini memiliki banyak makna seperti keputusan yang dihasilkan dari ketukan palu memberikan suatu kerusakan hukum dan dengan adanya ketukan palu atau pengesahan ini dapat memberikan keuntungan bagi suatu pihak.



Gambar 4. Potongan gambar 1

Pada potongan gambar ke 3 yang berisikan *headline* dari sampul majalah *Tempo*, di mana kata Mahkamah Keluarga mencuri perhatian dengan huruf tebalnya dan dengan ini pembaca memiliki pandangan lain dengan penyebutan kata tersebut yang merupakan parodi dari kata Mahkamah Konstitusi.

## Makna Denotasi, Konotasi serta Mitologi

### 1. Analisis Makna Denotasi dari Sampul Majalah Tempo

Mengenai makna denotasi yang terdapat dalam sampul majalah yang memberikan pandangan terkait suatu individu dan suatu lembaga negara, yaitu sosok AU dan lembaga konstitusi negara yaitu mahkamah konstitusi yang diparodikan sebagai mahkamah keluarga bagi satu individu yang terlihat jelas dalam sampul majalah tersebut. Sosok yang memakai baju sebagai hakim dengan raut wajah dan *gesture* tubuh penuh ambisi, yaitu AU yang memiliki kekuasaan sebagai ketua Mahkamah Konstitusi dengan keputusannya yang membuat keretakan dan kehancuran hukum yang terlihat dari ketukan palu yang memberi keretakan dan membentuk siluet orang serta bagaimana *headline* berita yang bertuliskan “Skandal Mahkamah Keluarga” dan dapat dimaknai bahwa kata mahkamah keluarga merupakan parodi dari Mahkamah Konstitusi itu sendiri. Sampul majalah ini merupakan bentuk kritik terhadap keputusan yang dikeluarkan oleh AU sebagai ketua Mahkamah Konstitusi.

### 2. Analisis Makna Konotasi serta Mitologi dari Sampul Majalah Tempo

Makna konotasi yang termuat dalam sampul majalah *Tempo* yang menggambarkan sosok AU dengan *gesture* dan mimik wajah penuh ambisinya mengetuk palu dan menghasikan retakan yang membentuk siluet orang serta bagaimana *headline* bertuliskan

“Skandal Mahkamah Keluarga” memiliki makna AU dengan ambisinya melakukan pengesahan terkait batas umur pencalonan presiden dan wakil presiden untuk masa pemilu di tahun 2024. Tentu dengan keputusannya ini memiliki dampak yang besar dan menghasilkan kerusakan hukum demi beberapa oknum yang disebut keluarga. Dengan ini sosok AU merupakan sosok pelopor keretakan dan kerusakan hukum demi beberapa pihak yang mendapatkan keuntungan.

Makna mitologi yang terkandung melalui retakan yang dihasilkan palu dan tulisan *headline* yang termuat memberikan benang merah yang menjadi maksud dari untuk siapa retakan tersebut, dengan hal itu dapat dimaknai bahwa mahkamah keluarga dan retakan tersebut ditujukan untuk kepentingan keluarga dan tentunya memberikan kecacatan hukum dikarenakan bias yang termuat dalam keputusan tersebut. Keputusan yang dikeluarkan mengenai batas umur pencalonan presiden dan wakil presiden ini memberikan kebiasaan demi keuntungan keluarga.



Gambar 5. Sampul majalah *Tempo* November 2023

Terlihat dua motor yang dikendarai oleh sosok Ibu IN dengan muka ambisiusnya menatap ke depan dengan sosok anaknya yang berpegangan erat tepat diboncangan belakangnya yaitu sosok Pak GR, dan sosok Pak JW dengan setelan jas kepresidenannya yang berada tepat di belakang serong dengan motor yang dikendarainya dengan kaki yang mendorong motor yang dikendarai oleh Ibu IN dengan anaknya memberikan pemahaman bagaimana sosok Pak JW sebagai presiden ini memberikan dorongan untuk Ibu IN yang sama halnya mendukung anaknya bagaikan sosok Ibu yang baik dengan harapan yang diinginkan untuk anaknya. Tulisan *headline* yang tersemat “Tenang, Ibu sudah di sini” memberikan gambaran sosok Ibu IN yang memberikan dukungan penuh layaknya ibu kepada anaknya dan memberikan makna sebagai kritikan yang dilakukan majalah *Tempo* kepada keluarga pak JW yang merupakan bagian dari pemerintahan.

### Analisis Semiotika Roland Barthes



Gambar 6. Potongan gambar 5

Pada potongan gambar pertama ini memperlihatkan dua motor yang dikendarai oleh sosok Ibu IN dengan muka ambisiusnya menatap ke depan dengan sosok anaknya yang berpegangan erat tepat diboncangan belakangnya yaitu sosok Pak GR, dan

sosok Pak JW dengan setelan jas kepresidenannya yang berada tepat di belakang serong dengan motor yang dikendarainya dengan kaki yang mendorong motor dengan lambaian tangan yang dikendarai oleh Ibu IN dengan anaknya. Dengan ini memberikan bagaimana sosok JW sebagai presiden yang mendukung Ibu IN sebagai ibu yang baik dengan memberikan dukungan kepada anaknya.



Gambar 7. Potongan gambar 5

Potongan gambar ke dua dengan tulisan yang bertuliskan “Tenang, Ibu sudah di sini” memberikan pemahaman dukungan sebagai Ibu Iriana yang merupakan istri dari presiden JW dan ibu dari GR, atas pencalonan anaknya dalam pemilihan calon presiden dan wakil presiden Indonesia. Kata-kata tersebut bermakna kritik yang disampaikan secara tersirat majalah *Tempo* untuk sosok ibu yang menenangkan anaknya akan dukungan yang diberikan dan keberpihakan yang diberikan oleh sosok Ibu IN, istri dari presiden Indonesia Pak JW dengan anaknya yaitu Pak GR.

### Makna Denotasi, Konotasi serta Mitologi

#### 1. Analisis Makna Denotasi dalam Sampul Majalah *Tempo*

Makna denotasi yang terlihat dalam sampul majalah ini memberikan suatu pandangan dari beberapa tokoh yang terlihat di dalamnya, yaitu Pak JW, Ibu IN dan Pak GR. Ketiga tokoh yang terlihat mengendarai motor dengan Ibu IN yang membonceng Pak GR dan Pak



JW yang mendorong motor tersebut dengan satu kakinya maupun dengan *headline* yang tersemat dalam sampul majalah yang bertuliskan “Tenang, Ibu sudah di sini” atau raut yang diberikan oleh tiga tokoh tersebut merupakan penggambaran yang bersifat kritik akan hal yang dilakukannya. Penggambaran yang terdapat dalam sampul majalah tersebut tentu merupakan bagian penyampaian opini yang diberikan majalah *Tempo* terhadap ketiga sosok yang tertera.

## 2. Analisis Makna Konotasi Dalam Sampul Majalah *Tempo*

Makna konotasi yang termuat dalam sampul majalah tersebut yaitu dapat dilihat Pak JW yang mengenakan jas kepresidenannya mendorong menaiki motor sambil sebelah kakinya mendorong motor yang ditumpangi Ibu IN berboncengan dengan Pak GR anaknya. Tanda ke dua yaitu *headline* yang bertuliskan “Tenang, Ibu sudah di sini” memberikan pemaknaan yang lain dengan maksud tertentu yang berada di dalamnya. Tentu dalam sampul majalah ini memiliki konteks dukungan sang Ibu kepada anaknya untuk mencalonkan diri dalam pencalonan presiden dan wakil presiden dan dukungan tersebut tidak hanya dari sang Ibu, tetapi juga dari Pak JW, dengan itu makna konotasi yang termuat yaitu segala tindakan dukungan yang disuarakan Ibu IN tidak terlepas dari dorongan Pak JW.

Makna mitologi yang termuat dalam sampul majalah tersebut memberikan penggambaran bagaimana sosok Pak JW yang sebagai presiden memberikan

dorongan atas dukungan bersama Ibu Iriana terhadap pencalonan yang akan dilakukan anaknya, yaitu Pak GR dalam pencalonan presiden dan wakil presiden, di mana dalam hal ini menggambarkan sosok ayah yang merangkap sebagai tokoh negara bersama istrinya memberikan dukungan untuk anaknya yang akan mencalonkan diri dalam pencalonan presiden dan wakil presiden untuk periode yang akan datang. Terlepas dari apa yang ada, tentu hal ini merupakan bagaimana majalah *Tempo* menyuarakan opini kritisnya melalui gambar yang termuat dalam sampul majalah dengan makna yang dapat dilihat dari berbagai macam teori yang ada.



Gambar 8. Sampul majalah *Tempo* Desember 2023

Terlihat pada sampul majalah memperlihatkan penggambaran Pak PS yang mengambil mikrofon yang tersedia pada meja podium debat dengan dikelilingi oleh Pak AB, Pak MI, Pak GP dan Pak MM, sedangkan sosok Pak GR menatap khawatir, ragu. *Headline* yang bertuliskan “Debat-debatan Calon Presiden” memberikan informasi terkait konteks yang termuat dalam sampul majalah, yaitu dengan maksud persiapan manuver dari setiap pasangan pencalon dalam mempersiapkan debat yang akan

memberikan dampak besar untuk pencalonan Presiden. Namun, terdapat batas yang ditetapkan untuk proses debat tersebut yang dilakukan oleh si pengambil mikrofon.



Gambar 9. Potongan gambar 8

Pada potongan gambar pertama ini terlihat bagaimana sosok PS berhasil mengambil mikrofon yang disediakan pada podium debat, dengan dikelilingi dan saling berdesakan oleh Pak AB, Pak MI, Pak GP dan Pak MM. Terlihat bagaimana mimik wajah Pak AB dan Pak GP yang bersikeras untuk mendesak atas hal yang dilakukan oleh Pak PS, sedangkan Pak MM memperlihatkan mimik ketidaksukaannya dan Pak MI yang mencoba mengulurkan tangan untuk meraih mikrofon tersebut. Dari ini dapat dilihat bahwa mikrofon yang berhasil diambil menginterpretasikan keuntungan yang sudah digenggam dari yang mengambil.



Gambar 10. Potongan gambar 8

Potongan gambar kedua menggambarkan bagaimana sosok GR menatap gusar, bingung dan tidak mengikuti hal yang dilakukan oleh banyaknya sosok yang mengelilingi dan berdesakkan itu.

Sosoknya yang berdiri di belakang dan hanya memperlihatkan kegusaran dengan gestur tangan yang berada di dagu dan mimik wajah yang menggambarkan ekspresi khawatir, takut, bingung dan gusar dan hanya menatap apa yang terjadi dapat menjadi pemahaman tersirat bahwa sosoknya ini khawatir bahkan saat mikrofon sudah berada di pihaknya yaitu berhadil diambil oleh sosok PS. Kekhawatiran ini mengarah pada konteks debat yang diusulkan oleh Pak PS yang berpasangan dengan Pak GR untuk menghapuskan sesi saling sanggah antarkandidat dihapus.



Gambar 11. Potongan gambar 8

Pada potongan gambar ketiga ini memperlihatkan *Headline* dari sampul majalah yang bertuliskan "Debat-debatan Calon Presiden" memberikan konteks yang jelas terkait isi yang termuat. Makna debat-debatan sendiri bermaksud pada bagaimana strategi debat yang disiapkan antarkandidat, baik dalam bentuk pengusulan terkait debat sampai dengan kesiapan dari debat itu sendiri. Konteks dari *headline* ini mengarah pada bagaimana elektabilitas dari setiap pencalon sangat penting dalam debat ini, dengan ini debat menjadi momentum yang besar untuk meraup suara yang masih abu-abu dalam memilih, dengan ini para pencalon melakukan persiapan yang besar demi hasil yang besar.

## Makna Denotasi, Konotasi serta Mitologi

### 1. Analisis Makna Denotasi dari Sampul Majalah *Tempo*

Makna denotasi dalam sampul majalah tersebut mencakup penggambaran Pak PS yang mengambil mikrofon di atas meja podium debat, dikelilingi oleh beberapa figur seperti Pak AB, Pak MI, Pak GP, dan Pak MM, dengan sosok Pak GR terlihat menatap dengan ekspresi khawatir atau ragu. Headline yang menyebut "Debat-debatan Calon Presiden" memberikan konteks bahwa situasi ini berkaitan dengan persiapan dan manuver dari setiap pasangan calon dalam menghadapi debat yang memiliki dampak besar terhadap pencalonan Presiden. Namun, terdapat batasan yang ditetapkan untuk proses debat tersebut, yang ditunjukkan oleh tindakan si pengambil mikrofon.

### 2. Analisis Makna Konotasi (Mitologi) dalam Sampul Majalah *Tempo*

Dalam konteks semiotika Roland Barthes, adegan pada sampul majalah yang menggambarkan Pak PS mengambil mikrofon di podium debat, dikelilingi oleh Pak AB, Pak MI, Pak GP, dan Pak MM, sementara Pak GR terlihat khawatir, dapat diinterpretasikan dengan beragam makna konotasi serta aspek mitologi. Simbolisme pengambilan mikrofon oleh Pak PS dapat mencerminkan keinginan untuk mengambil kendali dengan strategi yang dimilikinya. Kehadiran Pak GR yang terlihat khawatir mungkin mengindikasikan ketidakpastian atau kecemasan dalam menghadapi situasi debat politik yang intens.

Headline "Debat-debatan Calon Presiden" memberikan konteks terkait persiapan dan manuver setiap pasangan calon dalam mempersiapkan debat yang dianggap memiliki dampak besar terhadap pencalonan Presiden. Namun, batasan yang ditetapkan untuk proses debat yang dilakukan oleh "si pengambil mikrofon" menciptakan narasi tentang kontrol atau dominasi tertentu dalam perdebatan politik, yang mengandung makna konotasi tentang pembatasan akses atau kebebasan berbicara dalam konteks politik tertentu. Keseluruhan, sampul majalah tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan konsep-konsep semiotika Barthes untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan bagaimana pesan-pesan tersebut membentuk narasi atau mitos tertentu dalam budaya politik.



Gambar 12. Sampul majalah *Tempo* Januari 2024

Terlihat dalam sampul majalah ini terdapat animasi yang menggambarkan sosok Pak JW sedang memompa kotak suara yang di atasnya terdapat sosok yang menggambarkan Pak PS dan Pak GR seperti menyemangati hal yang dilakukan oleh sosok Pak JW ini. *Headline* yang tersemat dengan

bertuliskan “Angan-Angan Satu Putaran” juga memberikan penggambaran konteks pesan yang tersirat dalam sampul majalah. Semua penanda dan petanda memberikan suatu pemaknaan yang perlu dikaji dengan semiotika Rolland Barthes.



Gambar 13. Potongan gambar 12

Pada potongan gambar pertama ini terlihat bagaimana sosok Pak JW memompa kotak suara yang kempis dan memerlukan usaha yang cukup besar untuk mengisinya. Usaha memompa yang dilakukan Pak JW dapat memengaruhi suara yang masuk ke dalam kotak suara tersebut. Peran JW terhadap kotak suara tersebut memberikan dampak yang sangat besar untuk mengisi dan mengurangi kempisnya kotak suara tersebut.



Gambar 14. Potongan gambar 12

Potongan gambar kedua ini memberikan penggambaran sosok Pak PS dan Pak GR berada di atas kotak suara yang kempis. *Gesture* yang menggambarkan seperti menyemangati atas apa yang dilakukan oleh sang pemompa. Penggambaran ini cukup jelas memiliki makna yang dapat dilihat dengan secara langsung bagaimana senyum yang terpatri oleh keduanya

seakan-akan kotak suara yang kempis tidak menjadi masalah karena tidak ada gurat khawatir yang tergambar dalam sampul majalah tersebut.



Gambar 15. Potongan gambar 12

Potongan gambar ketiga ini memberikan konteks sekaligus penjabar atas apa yang digambarkan secara eksplisit atau pemaknaan secara implisit yang terdapat dalam sampul majalah. *Headline* yang bertuliskan “Angan-angan Satu Putaran” merupakan bentuk penyampaian redaksi terhadap hal yang dilakukan oleh sosok yang termuat dalam sampul majalah dan bagaimana sosok pemompa bersikeras memompa sendiri kotak suara yang kempis. Konteks dalam *headline* ini sudah memberikan penjelasan yang dapat dikaji lebih mendalam dengan kajian semiotika Rolland Barthes.

### Makna Denotasi, Konotasi serta Mitologi

#### 1. Analisis Makna Denotasi dari Sampul Majalah *Tempo*

Sosok Pak JW yang merupakan Presiden Indonesia digambarkan sebagai pemompa yang memiliki peranan besar akan apa yang dilakukannya dan tentunya memberikan dampak yang besar. Kotak suara yang di atasnya terdapat sosok Pak PS dan Pak GR dengan *gesture* menyemangati serta wajah yang semringah berada di atas kotak suara yang kempis memberikan makna dukungan terhadap apa yang dilakukan oleh sosok Pak JW.

Penulisan *headline* yang bertuliskan “Angan-angan Satu Putaran” memberikan pemaknaan terkait konteks pencalonan Presiden dan Wakil Presiden pada pemilu yang akan memenangkan sosok Pak PS dan Pak GR dengan usaha yang dilakukan oleh Pak JW.

## 2. Analisis Makna Konotasi dari Sampul Majalah *Tempo*

Makna konotasi dari adegan tersebut bisa mencakup simbolisme kekuasaan politik, di mana Pak JW atau sosok Presiden sedang berusaha untuk "memenangkan" atau memastikan kemenangan "putaran" politik tertentu, yang mungkin menggambarkan pengaruhnya terhadap proses demokrasi. Mitologi yang muncul dapat membentuk narasi tentang kekuatan dan komitmen seorang pemimpin yang kuat dan gigih dalam mencapai tujuan politiknya, yang mungkin disertai dengan penggunaan kekuasaan dan angan-angan untuk mendorong anaknya ke arah yang diinginkan.



Gambar 16. Sampul majalah *Tempo* Februari 2024

Terlihat ilustrasi tangan yang memegang paku yang diarahkan oleh satu tangan di atasnya dan satu tangan lagi yang terlihat memaksakan pergerakan yang akan dilakukan. Selain itu, *headline* yang

bertuliskan “Bayang-bayang Pemilu Curang” merupakan penyampaian kritik yang digunakan oleh majalah *Tempo* untuk memberikan penggambaran sekaligus konteks terkait paku yang dipengang oleh beberapa tangan yang merupakan penggambaran kecurangan pemilu dari beberapa kasus yang terjadi selama masa tersebut berlangsung. Pemaknaan lain dapat dikaji dari kaca mata semiotika Roland Barthes yaitu denotasi dan konotasi serta mitologi.



Gambar 17. Potongan gambar 16

Pada potongan gambar pertama ini terlihat paku yang digunakan untuk mencoblos dalam konteks memilih pilihan dalam Pemilu terdapat beberapa tangan yang menguasai satu paku tersebut, di mana tangan yang memegang paku yang diarahkan oleh satu tangan di atasnya dan satu tangan lagi yang terlihat memaksakan pergerakan yang akan dilakukan. Konteks paku menggambarkan suara yang akan dihasilkan oleh satu individu dalam masa pencoblosan pemilu, tapi dalam sampul majalah ini terkait dengan suara dari satu individu dikuasi dan digerakkan oleh beberapa tangan yang ikut campur. Tentu, sampul majalah ini memberikan kritik yang besar terkait pemilu serta beberapa oknum yang melakukan campur tangan demi menambahkan suara yang diinginkannya.



Gambar 18. Potongan gambar 16

Pada potongan gambar ke-dua ini di mana *headline* yang bertuliskan “Bayang-bayang Pemilu Curang” merupakan konteks sekaligus penjabar dari animasi yang termuat dalam sampul majalah. Bayang-bayang dalam *headline* ini bermakna dalam masa Pemilu ini tidak bisa terlepas dari kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum pemerintahan yang merusak masa Pemilu berlangsung. Maka dari itu penggunaan *headline* ini merupakan bentuk kritik secara tersurat bagaimana masa Pemilu dinodai oleh beberapa oknum demi kepentingannya sendiri.

### Makna Denotasi, Konotasi serta Mitologi

#### 1. Analisis Makna Denotasi dalam Sampul Majalah

Makna denotasi mengacu pada gambar paku yang digunakan dalam konteks pemilihan umum, pada gambar tersebut terdapat beberapa tangan terlihat mengendalikannya secara harfiah, menciptakan adegan visual yang menggambarkan tindakan tersebut. Gambar paku ini secara literal menggambarkan proses pencoblosan dalam pemilihan umum, di mana tangan-tangan yang memegangnya menggambarkan tindakan mengambil bagian dalam proses demokratis tersebut. *Headline* "Bayang-bayang Pemilu Curang" menambah konteks, menyoroti kecurangan yang tidak dapat dihindari dalam proses Pemilu

dengan oknum-oknum tertentu yang merusak integritas proses demokrasi demi kepentingan pribadi. Denotasi ini memberikan pemahaman langsung tentang apa yang digambarkan dalam gambar, yaitu aksi fisik pencoblosan suara dalam konteks pemilihan umum.

#### 2. Analisis Makna Konotasi dalam Sampul Majalah

Makna konotasi dari gambar tersebut mencakup makna tambahan yang melampaui deskripsi literalnya. Implikasi yang lebih dalam muncul ketika kita memperhatikan bagaimana paku tersebut dipegang dan dikendalikan oleh beberapa tangan. Konotasi ini mengisyaratkan adanya pengaruh atau manipulasi dalam proses pemilihan umum, dapat diartikan bahwa suara individu dipengaruhi atau dikontrol oleh kekuatan lain yang terwakili oleh tangan-tangan tersebut. Mitologi Roland Barthes muncul dalam konteks interpretasi kolektif tentang pemilihan umum dan praktik-praktik kecurangan yang terkait dengannya. Ini adalah cerita-cerita atau stereotip tentang proses politik yang mempengaruhi cara memahami dan merespon realitas politik.



Gambar 19. Sampul majalah  
Tempo Maret 2024

Terlihat bagaimana terdapat dua sosok yang digambarkan sebagai Pak JK dan Bu MS menarik menarik bangunan yang digambarkan sebagai gedung DPR dan MPR. Gedung tersebut miring dan seperti ingin runtuh, sehingga ditarik dengan menggunakan tali tambang oleh kedua sosok tersebut, dengan ini mereka berdua dapat diartikan sebagai penggerak dalam pergerakan tersebut. Selain itu, *headline* yang bertuliskan “Motor Angket Pemilu Curang” memberikan konteks sekaligus penjas hal apa yang dilakukan oleh kedua sosok tersebut dan tentunya perlu dikaji dengan semiotik Roland Barthes agar makna yang tersirat dapat lebih digali dengan teori yang mendasar.



Gambar 20. Potongan gambar 19

Pada potongan gambar pertama ini terlihat sosok Pak JK dan Bu MS bersama sama menarik tali tambang, mereka bersusah payah dalam menarik tali tersebut. Gambaran tersebut dapat memberikan pemahaman bagaimana mereka yang menarik tali merupakan tokoh penggerak dalam suatu hal yang diusahakan. Konteks dari ini bukan semata menarik, tetapi juga mencegah runtuhnya bangunan DPR dan MPR yang mengalami kemiringan dan perlu ditegakkan lagi dengan maksud mencari keadilan dalam suatu penyelenggaraan pemerintahan yang mengalami kecurangan.



Gambar 21. Potongan gambar 19

Pada potongan gambar kedua ini memberikan konteks dan penjas yang dapat mendeskripsikan gambar yang temuat dalam sampul majalah. Penulisan *headline* yang bertuliskan “Motor Angket Pemilu Curang” sendiri memebrikan konteks apa peran dari si penarik dan mengapa mereka melakukan hal tersebut. Semua terjawab dalam *headline* sampul majalah ini yang merupakan bentuk kritik terhadap penyelenggaraan pemilu yang curang dan siapa saja tokoh yang menjadi penggerak dalam konteks melawan Pemilu curang.

### Makna Denotasi, Konotasi serta Mitologi

#### 1. Analisis Makna Denotasi dalam Sampul Majalah

Denotasi dalam konteks ini mengacu pada gambaran visual yang secara langsung dapat diinterpretasikan dari gambar tersebut. Di sini, denotasi mencakup dua sosok yang menggambarkan Pak JK dan Bu MS, yang terlihat menarik bangunan yang digambarkan sebagai gedung DPR dan MPR. Gambar menunjukkan gedung tersebut miring dan seperti ingin runtuh, sehingga kedua sosok tersebut terlihat sedang menariknya menggunakan tali tambang, menggambarkan mereka sebagai penggerak dalam pergerakan tersebut. Secara harfiah, *headline* ini menyampaikan informasi tentang sebuah motor yang digunakan untuk

melakukan angket terkait dengan dugaan kecurangan dalam pemilihan umum. Dalam hal ini, denotasi menunjukkan secara langsung subjek atau topik yang dibahas dalam *headline*, yaitu proses investigasi terkait pemilu yang dicurigai tidak fair.

## 2. Analisis Makna Konotasi dalam Sampul Majalah

Gambar tersebut memiliki konotasi krisis politik yang ditunjukkan melalui penggambaran gedung DPR dan MPR yang terlihat miring dan tampaknya ingin runtuh, serta adegan kedua sosok yang menariknya menggunakan tali tambang. Dalam konteks mitologi Rolland Barthes, gambar ini mencerminkan narasi budaya atau simbolisme politik yang sudah ada dalam masyarakat, misalnya, ketidakstabilan dalam sistem politik dan upaya investigasi terhadap kecurangan dalam pemilihan umum. Istilah "Motor Angket Pemilu Curang" pada *headline* menambah dimensi konotasi dengan mengaitkan aksi kedua sosok dalam gambar dengan dugaan kecurangan dalam proses pemilu.

### **Implementasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Implementasi semiotika Rolland Barthes dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA, khususnya dalam materi esai, diperkuat dengan menggunakan sampul majalah *Tempo* sebagai media pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep semiotika seperti denotasi, konotasi, dan mitologi yang terkandung dalam sampul majalah, tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berperan dalam membedakan antara fakta dan opini dalam tulisan esai. Modul pembelajaran

yang dikembangkan menyediakan panduan langkah demi langkah untuk membantu peserta didik dalam menganalisis secara mendalam setiap aspek dari sampul majalah, memahami pesan-pesan yang tersirat di dalamnya, dan menerapkan konsep-konsep semiotika dalam pemahaman mereka tentang konten media.

Modul ajar dengan capaian pembelajaran membaca dan memirsa serta dengan tujuan pembelajaran yaitu menyimpulkan bacaan dengan tampilan grafis ini dapat diisi dengan menggunakan sampul majalah sebagai media pembelajaran yang cocok untuk materi esai ini. Dengan modul ajar ini, peserta didik akan diberi pemahaman bagaimana melihat dan memaknai sampul majalah dengan menggunakan semiotika Rolland Barthes, setelahnya dibentuk kelompok untuk menjadi wadah mereka dalam mengasah pola berpikir kritis secara dan dengan ini langkah penugasan akan diberikan. Sampul majalah diberikan pada setiap kelompok, proses meneliti, berdiskusi dan menuliskan makna ke dalam pembagian denotasi dan konotasi serta mitologi akan dikaitkan dengan fakta dan opini yang akan mereka buat ke dalam bentuk teks esai yang utuh.

Penggunaan sampul majalah sebagai media pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan analitis dan kritis. Dengan memahami bagaimana bahasa dan gambar digunakan dalam media massa untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menafsirkan teks dengan lebih baik. Hal ini juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis esai yang lebih



berkualitas, karena peserta didik dapat membedakan antara fakta dan opini serta memahami bagaimana pesan-pesan tersembunyi dapat disampaikan melalui teks dan gambar.

## **PENUTUP**

Dalam penelitian ini, terdapat tanda dan penanda dari beberapa potongan gambar di dalam hasil dan pembahasan, dengan tanda dan penanda ini memberikan keberlanjutan dari pemaknaan denotasi dan konotasi serta mitologi dalam setiap sampul majalah. Setiap sampul majalah yang dipilih setiap bulan memiliki unsur politik dalam masa pemilu, sehingga beberapa dari sampul majalah tersebut membawa sosok yang memiliki andil dalam pemerintahan. Kajian semiotika dapat menjadi acuan dalam memaknai suatu hal dengan kedalaman yang jelas berdasarkan teori yang ada yaitu semiotika Rolland Barthes

Penelitian ini ditemukan juga bahwa kajian semiotika terhadap sampul majalah *Tempo* dapat memberikan deskripsi yang komprehensif tentang bagaimana fakta dan opini disampaikan melalui elemen visual dan teks yang terdapat dalam media tersebut. Analisis semiotika memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, baik secara langsung maupun tersirat. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran teks esai, karena peserta didik dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana fakta dan opini disampaikan dalam konteks yang nyata, serta memahami implikasi dari penggunaan bahasa dan gambar dalam memengaruhi persepsi pembaca.

Sebagai saran, integrasi semiotika Rolland Barthes dalam pembelajaran teks esai dapat diperluas dengan

memperluas lingkup analisis terhadap berbagai media massa selain sampul majalah, seperti iklan, poster, atau media online. Selain itu, metode ini dapat diperkaya dengan melibatkan diskusi dan proyek penulisan yang mendorong peserta didik untuk menganalisis dan menciptakan karya mereka sendiri berdasarkan konsep-konsep semiotika yang peserta didik pelajari. Dengan demikian, pembelajaran teks esai tidak hanya menjadi proses memahami teori, tetapi juga menjadi pengalaman praktis yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analitis dan kreatif dalam menafsirkan dan menghasilkan teks.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdiyat, A. N. (2021). Analisis Semiotika Visual Pada Ilustrasi Sampul Majalah *Tempo* Edisi “Jerat Kedua.” In *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* (Vol. 12). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>
- Akhmad Mafaza, A., Bagus Firmansyah, D., Ramadhani, F., Al Ayubi, S., Purwo Yudi Utomo, A., & Galih Kesuma, R. (2023). Analisis Frasa Dalam Teks Esai Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas Xii Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 105–125. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.505>
- Chandra, R., Firdaus, I., Arif, E., & Ronaning Roem, E. (2021). Analisis Semiotik Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. In *Online*

- Terakreditasi Nasional. Sk: Vol. Xii (Issue 2). Cetak.*
- Christomy, T., & Untung Yuwono. (2004). *Semiotika Budaya*.
- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos Dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Rolland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.33603/Deiksis.V9i1.6150>
- Faqih, M. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android*. 7(2), 27–34. <https://doi.org/10.26618/Jk.V7i2.4556>
- Fatah, A., S2, M., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2019). Analisis Semiotika Rolland Barthes Tentang Ash Bul F L. *Peradaban Dan Agama*, 133(2).
- Hasbullah. (2020). *Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi*.
- Hidayati, W. (2021). *Analisis Semiotika Rolland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer*.
- Inpres Tumpu Jaya I Kec Batui Selatan, G. S., & Banggai, K. (2020). *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Inpres Tumpu Jaya I I Ketut Selamat (Vol. 7, Issue 2)*.
- Meirani, R. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*.
- Muhammad, B. I., & Triyadi, A. (2019). *Pinokio Dan Perwakilan Rakyat (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 17 Oktober 2019)*.
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kaunyah, N., Anggraeni, R. W., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Visual Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Muncul 1. In *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains (Vol. 3, Issue 2)*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Edisi>
- Nyoman Krismasari Dewi, N., Rini Kristiantari, M., & Nyoman Ganing, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. In *Journal Of Education Technology (Vol. 3, Issue 4)*.
- Oktaviani, U. D., Andri, A., & Ege, B. (2021). Makna Tanaman Pada Perlengkapan Upacara Perkawinan Adat Suku Dayak Uud Danum. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 14. <https://doi.org/10.30651/St.V14i1.7004>

- Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Tyas, D. K., Olang, Y., & Agustina, R. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks, Dan Simbol Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Film 2014 Siapa Di Atas Presiden? *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 293. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13017>
- Rika Astuti. (2021). *Analisis Semiotika Karikatur Kompas Sebagai Media Pembelajaran Menulis Opini*.
- Roosinda. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sau, F. I., Negeri, S., & Tilamuta, S. A. (2020). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 6 Sma Negeri 1 Pontianak. In *Jambura Journal Of Linguistics And Literature* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jll>
- Siti, V., Nofia, S., & Bustam, M. R. (2022). *Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie*.
- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). *Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure*.
- Triyono, A. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*.
- Walef, S. M. (2022). Penggunaan Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Partisipatif Terhadap Keterampilan Menulis Teks Esai. *Sastra Dan Pengajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i2.3721>
- Yulianti, S. (2022). Analisis Hubungan Strategi Manajemen Komunikasi Pemasaran Dengan Loyalitas Merek Majalah *Tempo* Pada Anggota *Tempo* Komunitas. *Jurnal Economia*, 1(2).

